



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 18/01/2024
 Reviewed : 22/01/2024
 Accepted : 28/01/2024
 Published : 30/01/2024

Farhana Hasmin¹
 Ari Sarwo Indah
 Safitri²
 Andi Kamal M. Sallo³
 Khaerunnisa⁴
 Vrema⁵

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ada diperoleh 7 sampel dari populasi yang ada. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, liquidity and profitability on firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all food and beverage companies listed on the IDX 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling. Based on the existing criteria, 7 samples were obtained from the existing population. The data analysis technique uses multiple linear regression using the SPSS program. The results of this study indicate that: Capital structure and liquidity have no significant effect on firm value, while profitability has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Profitability, And Company Value.

PENDAHULUAN

Perusahaan industri khususnya subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia dan merupakan sektor yang meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dan perusahaan di subsektor ini terus berkembang dari tahun ke tahun sehingga meningkatkan nilai perusahaan..

Nilai tetap adalah pendapat investor atas keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak kekayaan yang diterima pemegang saham. Dalam penelitian ini digunakan metrik Price to Book Value (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku saham. PBV yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Susanti et al., 2018).

Menurut Husnan (2013) (Manoppo & Arie, 2016), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dibaca dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan dan ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga di bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu.

^{1,2,3,4,5}Institut Kesehatan dan Bisnis St.Fatimah Mamuju

email: farhanahasmin@gmail.com ¹ indahsafitri95@gmail.com ² andhykamal789@gmail.com³
 niszymanizz@gmail.com⁴ diadia3@gmail.com⁵

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal dan profitabilitas. Menurut (Manoppo & Arie, 2016) tujuan perusahaan adalah laba yang maksimal, keberhasilan pemilik dan pemegang saham perusahaan serta optimalisasi nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan nilai pendapatan masa depan dan merupakan metrik pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Salah satu yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu struktur modal.

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2018). Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2017:184). Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan (Susanti et al., 2018). Salah satu struktur modal yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio Debt to Equity Ration memberikan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan (DER) sebagai proksi dari struktur modal (Susanti et al., 2018). Selain struktur modal, hal yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan yaitu likuiditas.

Likuiditas menyatakan bahwa likuiditas adalah jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya secara tepat waktu pada jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan current ratio, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar (Hantono, 2018). Hal lain yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dengan menargetkan tingkat keuntungan yang dicapai untuk penjualan dan investasi (Irham Fahmi, 2017:80). Berdasarkan teori rasio laba, profitabilitas merupakan variabel yang cukup penting karena dapat mengambil keputusan apakah akan membagikan laba perusahaan sebagai dividen, menyimpannya dalam bentuk tunai atau menginvestasikannya dengan harapan perusahaan dapat memperoleh laba di masa yang akan datang. capai (Bahri Syafuli, 2018). ROA (Return on Asset Ratio) digunakan sebagai rasio keuntungan yang mengukur pengembalian atas modal yang ditanamkan yang telah dicapai perusahaan atas seluruh asetnya (Bahri Syafuli, 2018). Tentunya jika suatu perusahaan ingin bertahan maka perusahaan harus menghasilkan laba untuk membiayai operasinya, karena biasanya tanpa kemampuan menghasilkan laba, perusahaan tidak dapat bertahan (Ajeng, 2018).

METODE

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal.

(Menurut Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan dapat meneliti pada populasi atau sample tertentu. Adapun pengertian deskriptif (menurut Sugiyono, 2017) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

b. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode Analisis data kuantitatif statisnya yaitu menggunakan Analisis Regresi Linear.

Sementara untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing - masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap - tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

c. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2009) mengemukakan bahwa autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Struktur Modal

X2 : Likuiditas

X3 : Profitabilitas

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

ε : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

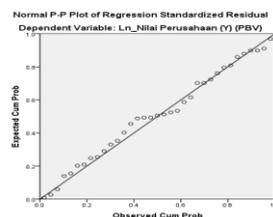
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi

terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Ln_Struktur Modal(X1) (DER)	.293	3.414
Ln_Likuiditas (X2) (CR)	.314	3.187
Ln_Profitabilitas (X3) (ROE)	.863	1.158

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

b. Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa variabel struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi Durbin-watson yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah di antara $-2 < DW < +2$. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

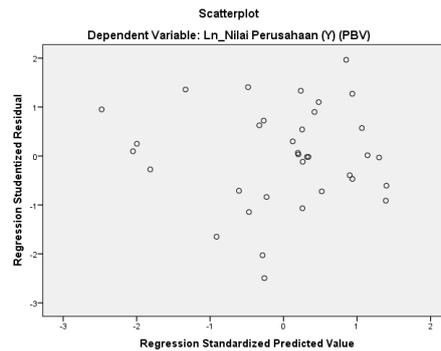
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.515	.49422	1.166
a. Predictors: (Constant), Ln_Profitabilitas (X3) (ROE), Ln_Likuiditas (X2) (CR), Ln_Struktur Modal(X1) (DER)					
b. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)					

Sumber : data sekunder yang diolah 2023

Dari tabel 2 di atas ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,166. Yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,166 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 3. Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.152	.216		-.702	.488
	Ln_Struktur Modal(X1) (DER)	.268	.251	.235	1.067	.294
	Ln_Likuiditas (X2) (CR)	.574	.273	.448	2.100	.044
	Ln_Profitabilitas (X3) (ROE)	.298	.058	.656	5.108	.000

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -0,152 + 0,268 X_1 + 0,574 X_2 + 0,298 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -0,152 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar -0,152 satuan.
- b. Koefisien regresi Struktur Modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (b_1) adalah 0,268 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,268 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) (X_1) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

- c. Koefisien regresi Likuiditas (Current ratio) (b_2) adalah 0,574 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,574 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Likuiditas (Current ratio) (X_2) dengan variabel nilai nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi ratio Likuiditas (Current ratio) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menaikkan nilai perusahaan.
 - d. Koefisien regresi Profitabilitas (*Return On Equity*) (b_3) adalah 0,298 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,298 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Profitabilitas (*Return On Equity*) (X_3) dengan variabel Nilai Perusahaan (Y). Semakin tinggi Profitabilitas (*Return On Equity*) yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat.
2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
- Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.515	.49422	1.166
a. Predictors: (Constant), Ln_Profitabilitas (X3) (ROE), Ln_Likuiditas (X2) (CR), Ln_Struktur Modal(X1) (DER)					
b. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)					

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4 di atas terdapat angka R sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,601 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,558 atau 55,8% ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

- 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.554	3	3.185	13.039	.000 ^b
	Residual	7.572	31	.244		
	Total	17.126	34			
a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)						
b. Predictors: (Constant), Ln_Profitabilitas (X3) (ROE), Ln_Likuiditas (X2) (CR), Ln_Struktur Modal(X1) (DER)						

Sumber : Data yang diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas mempunyai

pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas 0,010. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat nilai perusahaan.

4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.152	.216		-.702	.488
	Ln_Struktur Modal(X1)(DER)	.268	.251	.235	1.067	.294
	Ln_Likuiditas (X2) (CR)	.574	.273	.448	2.100	.044
	Ln_Profitabilitas (X3) (ROE)	.298	.058	.656	5.108	.000

a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan (Y) (PBV)

Sumber : data yang diolah, 2023

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari struktur modal (X1), likuiditas (X2) dan profitabilitas (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Y).

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Tabel 6 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,294 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,268 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H₁ ditolak** sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua(H₂)

Tabel 6 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,044 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,574 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₂ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Tabel 6 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,298 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₃ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka selanjutnya akan dibahas mengenai hipotesis tersebut

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan melalui *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal didapatkan dari pembiayaan hutang ataupun dari modal sendiri, sehingga tidak mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan saham diperusahaan. Besar kecilnya nilai hutang perusahaan, merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen,

dan hal tersebut tidak akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan investasi di perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan sangat berpengaruh kepada kondisi keuangan perusahaan, tergantung dari intelektual capital pengelolanya.

Suatu perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal jika semua pendanaan dibiayai oleh hutang atau tidak menggunakan hutang sama sekali didalam membiayai kegiatan perusahaan sehingga untuk itu manajer perusahaan harus secara cermat dan tepat dalam mengelola komposisi modal perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et, al (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), Chasanah dan Adhi (2017) yang menyatakan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan melalui *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan perbankan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Kelebihan dalam akiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalikan lebih dan pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian Ni Komang Budi Astuti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. karena rasio *Return on equity* mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Hal ini dikarenakan profit yang didapatkan perusahaan, akan memberikan keuntungan berupa dividen terhadap investor, sehingga semakin besar profit perusahaan, maka akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Investor akan tertarik menanamkan investasinya di perusahaan yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi buat mereka.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq & SB. Handayani (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ni Komang Budi Astuti (2019), Saputra (2018), Chasanah dan Adhi (2017), Rahmawati et, al (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Novita Dkk (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengambil data dari tahun 2017 - 2021 sebagai berikut :

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal didapatkan dari pembiayaan hutang ataupun dari modal sendiri, sehingga tidak mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan saham diperusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profit yang didapatkan perusahaan, akan memberikan keuntungan berupa dividen terhadap investor, sehingga semakin besar profit perusahaan, maka akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Investor akan tertarik menanamkan investasinya di perusahaan yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi buat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglis Andhita Hatmawan, dan Slamet Riyanto. 2021. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen,. Sleman: CV Budi Utama.
- Agus Sartono.2018. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Aisyah, S., Yulia, R., Saputro, I.D., dan Herawati, F. (2018). Evaluation Of Antibiotik Use and Bacterial Profile In Burn Unit Patients At The Dr. Soetomo General Hospital. *Annals of Burns and Fire Disasters*, 31(3), 194- 197.
- Ajeng. (2018). Pengaruh Good Corpotrte Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 1.
- Azhar, Susanto. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Bahri, Syaiful. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit ANDI : Yogyakarta.
- Ernawati dan Widyawati (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015).
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fatima, Anna. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Negri Semarang.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2018. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 14 Buku 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Keown, et, al. 2004. Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi,. Edisi Kesembilan, Jilid Satu. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Niresh, J. Aloy dan Velnampy. T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*. Vol. 9 (4): hal. 57-64. (Published by Canadian Center of Science and Education).
- Prasetyo, Bambang dkk. 2018. Komunikasi Pemasaran Terpadu: Pendekatan. Tradisional Hingga Era Media Baru. Malang: UB Press.

- Raharjaputra, Hendra S. 2019. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Salemba Empat.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, Vol 1 , No. 3. ISSN 2303-1174.
- Sandy, Syeldila dan Niki Lukviarman. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. JAAI, Vol. 19, No. 2, h. 85 – 98.
- Sjahrial, Dermawan, dkk. 2017. Akuntansi Manajemen. Edisi 2. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- Syarinah Sianipar. 2017. “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Universitas Riau. Vol 4. Nomor 1.